Mezurashii: Journal of Japanese Studies
E-ISSN: 2722-0567
Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Bentuk Campur Kode dalam Lirik Lagu Che'nelle

Viona[a], Imelda[b], Harisal[c]

[a)] Universitas Hasanuddin, Indonesia
[b)] Universitas Hasanuddin, Indonesia
[b)] Politeknik Negeri Bali, Indonesia

Corresponding Author:
harisal@pnb.ac.id

DOI: https://doi.org/10.30996/mezurashii.v7i2.13087

ABSTRAK

Campur kode merupakan istilah umum yang mengacu pada penggunaan bergantian dua atau lebih bahasa atau variasi bahasa untuk keperluan komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentukcampur kode yang muncul dalam lirik lagu Che'nelle. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu merupakan metode yang datanya diuraikan melalui atau dengan kata-kata. Metode ini dianggap sebagai metode yang sejalan untuk dapat mengidentifikasi campur kode dalam lirik-lirik lagu Che'nelle. Data yang terdapat dalam penelitian merupakan bentuk dialog dari setiap karakter yang nantinya akan ditafsirkan menjadi bentuk kalimat atau kata-kata tertulis. Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui YouTube Music melalui lirik-lirik dalam lagu Che'nelle dan teks terjemahan Bahasa Jepang; sedangkan, sumber data sekunder mencakup buku-buku, literatur, dan situs-situs internet yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode yang muncul dalam lirik lagu Cha'nelle tersiri dari berbagai bentuk seperti kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata. Fenomena campur kode ini sering terjadi ketika Bahasa Jepang bercampur dengan Bahasa Inggris, baik dalam satu bait lagu maupun antar-bait.

Kata Kunci: campur kode; sosiolinguistik; lirik lagu; che'nelle

ABSTRACT

Code-mixing is a general term that refers to the alternating use of two or more languages or language variations for communication purposes. The purpose of this study is to describe the form of code-mixing that appears in Che'nelle's song lyrics. The method that will be used in this study is a qualitative descriptive method, which is a method whose data is described through or with words. This method is considered a method that is in line with identifying code mixing in Che'nelle's song lyrics. The data contained in the study is a form of dialogue from each character which will later be interpreted into sentences or written words. The primary data source for this study was obtained through YouTube Music through the lyrics in Che'nelle's songs and Japanese translation texts; In contrast, secondary data sources include books, literature, and internet sites that are relevant to the research topic being conducted. Data analysis was carried out using the listening method and note-taking technique. The results showed that the code-mixing that appears in Cha'nelle's song lyrics consists of various forms such as words, phrases, clauses, and word repetitions. This code-mixing phenomenon often occurs when Japanese is mixed with English, either in one verse of a song or between verses.

Keywords*: code-mixing; sociolinguistics; song lyrics; cha'nelle*

Submitted:	Accepted:	Published:
18 Maret 2025	25 Oktober 2025	30 Oktober 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Manusia hanya dapat berbicara dengan menggunakan bahasa. Bahasa juga merupakan cara untuk berkomunikasi (Rahayu, 2017). Proses komunikasi mencakup penyampaian pesan, pikiran, dan emosi komunikator kepada komunikan. Melalui komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi verbal melibatkan penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Sosiolinguistik selalu terkait dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Sosiolinguistik mempelajari bahasa dengan melihat bagaimana bahasa berinteraksi dengan masyarakat, khususnya masyarakat yang menggunakannya. Studi sosiolinguistik mempertimbangkan hubungan antara kedua hal ini: linguistik dari perspektif bahasa dan sosiologi dari perspektif masyarakat (Rahardi, 2010).

Beberapa orang menggunakan dua atau lebih bahasa, seperti bahasa asing dan bahasa ibu. Gardner (2009) mendefinisikan campur kode sebagai istilah umum yang mengacu pada penggunaan bergantian dua atau lebih bahasa atau variasi bahasa untuk keperluan komunikasi. Selanjutnya, Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa campur kode melibatkan penggunaan unsur-unsur bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperkaya gaya atau variasi bahasa. Ini mencakup penggunaan kata, klausa, idiom, sapaan, dan lain-lain.

Dalam suatu masyarakat, penggunaan bahasa dapat melibatkan berbagai bentuk campur kode (*code-mixing*). Campur kode terjadi ketika seorang penutur menggabungkan atau menggunakan dua bahasa atau lebih secara bersamaan dalam satu konteks komunikasi. Dengan kata lain, campur kode merupakan fenomena di mana seorang penutur mengintegrasikan elemen-elemen atau unsur-unsur dari dua bahasa atau lebih ke dalam satu tuturan atau percakapan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti keterbatasan kosakata, kebiasaan, maupun gaya komunikasi penutur. Suandi (2014), menyatakan campur kode terjadi karena adanya keterbatasan bahasa, ungkapan yang dalam bahasa tersebut tidak ada padananya sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain. Selanjutnya, Suandi juga menyatakan bahwa suatu keadaan berubah ketika seseorang penutur mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech art*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa itu sendiri.

Menurut Suwito (1983), campur kode ke luar terjadi ketika penutur menggabungkan unsur bahasa asing (biasanya bahasa yang bukan bahasa asli mereka) dengan bahasa asli yang mereka gunakan. Hal ini sering terjadi pada masyarakat bilingual atau multilingual yang menguasai lebih dari satu bahasa. Penutur akan memasukkan kata-kata, frasa, maupun klausa dari bahasa asing ke dalam tuturan utama yang menggunakan bahasa asli mereka. Fenomena ini biasanya terjadi karena penutur ingin menunjukkan kemampuan berbahasa asing yang mereka miliki, untuk menunjukkan gengsi, atau karena terbatasnya kosakata bahasa asli yang dapat mewakili konsep tertentu. Contohnya, seorang penutur

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

bahasa Indonesia yang menyelipkan kata-kata bahasa Inggris seperti "meeting", "schedule", atau "deadline" ke dalam kalimat-kalimat bahasa Indonesia yang mereka gunakan. Campur kode ke dalam terjadi ketika seorang penutur memasukkan atau menyisipkan unsur-unsur atau elemen-elemen dari bahasa daerah ke dalam penggunaan bahasa nasional, atau sebaliknya memasukkan unsur bahasa nasional ke dalam penggunaan bahasa daerah. Dilain pihak, Chaer (2010) menjelaskan bahwa bentuk campur kode mencakup berbagai jenis, termasuk frasa, kata dasar, dan klausa. Semua ini merupakan komponen analisis sintaksis, yang melibatkan pemeriksaan hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan objek yang ditandainya atau makna atau arti bahasa.

Pasfield (2007), mengatakan bahwa salah satu inspirasi yang melatarbelakangi campur kode adalah artikel, emosional, ekspresi dibanding hanya ucapan semata. Pencampuran bahasa yang melibatkan emosional juga terlihat dalam lirik lagu populer. Berdasarkan fenomena, Jepang merupakan salah satu dari sekian banyak banyak negara yang sering menggunakan Bahasa Inggris dalam lirik lagu populer mereka melalui campur kode dan alih kode. Kata atau frasa asing ditambahkan ke dalam lirik lagu yang menggunakan bahasa ibu.diantara sekian banyak penyanyi Jepang, seorang penyanyi bernama Che'nelle banyak mencampur lagu berbahasa Jepang dengan Bahasa Inggris.

Che'Nelle, merupakan penyanyi asal Jepang yang lahir pada tanggal 10 Maret 1983 dengan nama Cheryline Lim, adalah seorang penyanyi dan pencipta lagu R&B asal Malaysia. Dia berasal dari keluarga campuran Tionghoa-Malaysia (ayah) dan India-Belanda (ibu). Pada usia 10 tahun, Che'Nelle pindah bersama kedua orangtuanya ke Perth, Australia Barat. Ketika berusia 14 tahun, dia bergabung dengan sebuah band cover Top 40. Setelah menyelesaikan studi musik di universitas, dia mulai bekerja sebagai pencipta lagu di sebuah perusahaan penerbit musik. Salah satu karyanya, "Hell, No", dinyanyikan oleh Ricki-Lee Coulter, finalis Australian Idol musim kedua, dan mencapai posisi lima besar di Australia. Che'Nelle kemudian pindah ke New York dan menandatangani kontrak untuk enam album dengan Virgin Records. Album debutnya, "Things Happen for a Reason", dirilis pada 25 September 2007. Dia meraih kesuksesan dengan lagu asli Jepang "Believe" dari film "Brave Hearts: Umizaru". Selain itu, dia juga menyanyikan lagu "Happiness" dari album "Che'Nelle World", serta lagu-lagu untuk soundtrack drama Jepang seperti "Dear Sister".

Terdapat beberapa penelitian mengenai campur kode yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Pertama, penelitian Esa Ufi Susanti (2017) yang berjudul "Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Band Vamps (Kajian Sosiolinguistik)". Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap bagaimana wujud atau manifestasi dari alih kode dan campur kode yang terdapat dalam lirik-lirik lagu yang dibawakan oleh band Jepang, Vamps. Selain mengkaji bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Vamps, penelitian ini juga menyelidiki faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi terjadinya fenomena tersebut. Dengan demikian,

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik penggunaan dan pencampuran bahasa dalam konteks lirik lagu band Jepang. Hasil analisis menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode ditemukan dalam lima lagu Band Vamps, dengan total 20 data. Alih kode terdiri dari sembilan data yang menggambarkan peralihan antara Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris dalam kalimat, baik dalam satu bait maupun antar bait. Sementara itu, campur kode melibatkan berbagai bentuk seperti kata, frasa, klausa, dan baster, juga terjadi antara Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris. Penyebab alih kode melibatkan faktor pada penyanyi dan penekanan makna lirik. Sementara faktor penyebab campur kode mencakup kesantunan atau situasi formal, kebutuhan akan ungkapan yang tidak ada dalam Bahasa Jepang, dan upaya untuk mencocokkan irama lagu. Selanjutnya, Amylia Ayu Swastika (2020) melakukan penelitian yang berjudul "Wujud Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Yuna Ito Pada Album Heart". Penelitian ini menganalisis manifestasi alih kode dan campur kode dalam lirik-lirik lagu penyanyi Jepang, Yuna Ito, pada album "Heart". Penelitian ini mendalami fenomena penggunaan dan pencampuran bahasa Jepang dengan bahasa asing, seperti Inggris, dalam karya musik Yuna Ito. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang melibatkan pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap teks lirik lagu serta analisis data untuk mengidentifikasi berbagai bentuk alih kode dan campur kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Yuna Ito terdapat 9 data alih kode antar kalimat, 8 data alih kode dalam kalimat, dan 2 data alih kode tag. Selain itu, ditemukan berbagai bentuk campur kode, seperti penyisipan kata (7 data), frasa (10 data), klausa (12 data), perulangan kata (4 data), dan baster (14 data). Penelitian mengenai campur kode juga pernah dilakukan oleh Putri Aqidah Al Munawwaroh (2021) dengan judul "Fenomena Penggunaan Campur Kode Pada Lirik Lagi Bahasa Jepang." Permasalahan pada penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana fenomena campur kode dalam lirik lagu Bahasa Jepang, dengan fokus pada penggunaan Bahasa Inggris. Karena Perkembangan zaman yang semakin maju dan keberagaman budaya memicu peristiwa kedwibahasaan, terutama dalam bentuk alih kode dan campur kode. Meskipun campur kode umum terjadi banyak orang belum memahami latar belakang dan bentuk fenomena ini. Maka dari itu peneliti menganalisis campur kode dalam konteks lagu populer Jepang pada tahun 2000-an. Hasil analisis yang dilakukan bahwa campur kode pada lirik lagu Bahasa Jepang bahwa terdapat 1 jenis campur kode yaitu campur kode keluar. Jenis-jenis campur kode seperti frasa, klausa, idiom, perulangan kata, dan baster memiliki varasi jumlah yang berbeda-beda. Selain itu, hasil peneliti juga mengungkapkan bahwa latar belakang sikap, terutama hubungan dengan latar belakang sosial dan tingkat pendidikan penutur, menjadi faktor pemicu terjadinya campur kode. Selain itu, latar belakang kebahasaan juga menjadi penting dalam konteks keterbatasan bahasa, yang mendorong penutur untuk mencampurkan bahasa asing agar inti dari lagu lebih dipahami.

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

Dilain pihak, Mochammad Fredy (2023) melakukan penelitian berjudul "Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Dreamers Karya Ateez pada Soundtrack Ending Anime Digimon Adventure". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengatakan bahwa saat ini, banyak ditemui lagu yang menggunakan bahasa asing sebagai bagian dari lagu mereka, hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan dalam bahasa yang digunakan, dimana kata-kata yang diinginkan mungkin tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa asal. Seiring dengan pergeseran dinamika dan globalisasi, penyanyi dan pencipta lagu cenderung mengadopsi bahasa asing untuk menambah dimensi artistik dan ekspresif pada karya musik mereka. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat enam data dari alih kode berwujud kalimat. Sedangkam bentuk campur kode pada penelitian ini memiliki tujuh data berbentuk kata, lima data berbentuk frasa, empat data berbentuk klausa, dan satu data berbentuk pengulangan kata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk yang muncul dalam lirik lagu Cha'nelle, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Bentuk-bentuk yang muncul tersebut diteliti kemudian dideskripsikan secara konprehensif. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang linguistik makro dengan memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena campur kode yang terjadi dalam lirik-lirik lagu penyanyi Che'nelle secara teoretis; sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lain yang tertarik untuk mempelajari dan menganalisis penggunaan campur kode dalam karya musik, khususnya lirik lagu Che'nelle.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Data yang terdapat dalam penelitian merupakan bentuk dialog dari setiap karakter yang nantinya akan ditafsirkan menjadi bentuk kalimat atau kata-kata tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pengertian deskriptif-kualitatif secara garis besar yang diuraikan oleh Moleong (dikutip Sabila & Subandi, 2020), yakni bahwa deskriptif kualitatif merupakan metode yang datanya diuraikan melalui atau dengan kata-kata. Metode ini dianggap sebagai metode yang sejalan untuk dapat mengidentifikasi campur kode dalam lirik-lirik lagu Che'nelle.

Data primer dalam penelitian ini adalah lagu karya Che'nelle yang dikumpulkan langsung oleh penulis untuk dijadikan sebagai sumber pertama atau objek penelitian pertama untuk melakukan penelitian. Data penelitian akan diperoleh melalui YouTube Music melalui lirik-lirik dalam lagu Che'nelle dan teks terjemahan Bahasa Jepang; sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku-buku, literatur, dan situs-situs internet yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

Teknik yang digunakan adalah observasi tidak langsung dengan menggunakan alat bantu atau instrumen untuk mengumpulkan data. Digunakan kutipan-kutipan dari lirik lagu Che'nelle sebagai data

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

dalam penelitiannya. Metode yang dipakai adalah simak, diikuti dengan teknik catat. Metode simak menurut Mahsun (2011) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memperhatikan penggunaan bahasa. menyimak disini terfokus pada penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Selanjutnya, teknik catat adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mencatat hasil analisis pada kartu data (Kesuma, 2007). Proses pengumpulan data dari lagu dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. Pertama, lagu-lagu Che'nelle didengarkan dengan seksama. Dalam penelitIan ini berfokus mengidentifikasi fenomena campur kode yang terdapat dalam lirik lagu-lagu penyanyi Che'nelle. Penulis memilih 15 sampel lagu sebagai batasan analisis. Setelah menentukan lagu-lagu yang akan diteliti, penulis mendengarkan lagu-lagu tersebut berulang kali dan mencari serta membandingkan teks lirik dari lagu-lagu tersebut. Setelah itu, penulis mencocokkan lirik lagu dengan teks lirik yang ada bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis campur kode yang muncul dalam lirik lagu Che'nelle. Penulis menganalisis secara mendalam terhadap 15 sampel lagu tersebut untuk menemukan dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk campur kode yang digunakan oleh Che'nelle dalam lirik lagunya.

Adapun prosedur dalam penelitian yang akan diteliti meliputi beberapa tahapan dalam upaya untuk penyelesaian dalam permasalahan, berikut tahap-tahap prosedur penelitian :

1. Menentukan lirik lagu-lagu Che'nelle yang menjadi sampel penelitian.
2. Menganalisis serta mengelompokkan lirik-lirik lagu Che'nelle yang terdapat bentuk-bentuk campur kode berupa kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata.
3. Menerjemahkan dan memahami makna dalam lirik-lirik lagu Che'nelle.
4. Mengklasifikasi data, serta melakukan analisis dari masing-masing data yang diperoleh berdasarkan bentuk-bentuk campur kode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan dalam lagu Che'nelle dikumpulkan kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk campur kode yang muncul dalam lirik lagu untuk selanjutkan dianalisis berdasarkan teori Suwito yang menyatakan bahwa campur kode terdiri dari beberapa bentuk, yaitu penyisipan unsur berbentuk kata, penyisipan unsur berbentuk frasa, penyisipan unsur berbentuk klausa, dan penyisipan unsur berbentuk pengulangan kata.

Analisis mencakup identifikasi bentuk-bentuk campur kode yang muncul dalam lirik lagu yang dikaji secara komprehensif. Pendekatan analisis integrasi diterapkan, dimana satu set data ditelaah untuk menjawab permasalahan terkait. Terdapat 30 data campur kode yang terjadi dalam lirik lagu Che'nelle. Campur kode ini terbagi menjadi berbagai bentuk seperti kata (9 data), frasa (12 data), klausa (7 data), dan pengulangan kata (2 data).

Bentuk-bentuk campur kode yang muncul dalam lirik lagu Che'nelle adalah sebagai berikut:

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

1. Campur Kode Berwujud Kata

Contoh:

Hold me don't ever leave me lonely
出逢った日から奇跡の様に *slowly /*
One day at a time
いつだって寄りそってくれた
Hold me don't ever leave me lonely
deatta hi kara kiseki no you ni *slowly /*
One day at time
Itsudatte yorisotte kureta
Terjemahan :
Peluklah aku, jangan pernah tinggalkanku sendiri
Sejak hari kita bertemu, perlahan seperti keajaiban
Satu hari pada satu waktu
Selalu mendekatiku

(Lagu *Story* oleh Che'nelle)

Pembahasan:

Lirik lagu diatas pada bait menggambarkan tentang penyanyi yang sangat bergantung pada pasangannya dan mengakui bahwa cinta mereka telah membuatnya menjadi lebih kuat. Dia memohon agar pasangannya tidak pernah meninggalkannya sendiri, dan menyatakan bahwa sejak pertama kali bertemu, hubungan mereka berkembang dengan perlahan namun pasti seperti sebuah keajaiban. Baris kedua lirik lagu diatas mengalami campur kode ke luar (*Outer Code-Mixing*), di mana terdapat percampuran antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Kalimat tersebut diawali dengan penggunaan unsur bahasa Jepang. Ditandai campur kode nomina dalam bahasa Inggris *slowly* yang berarti 'lambat atau perlahan'. Kata *slowly* dipilih penyanyi karena lebih cocok dengan nuansa dan perasaan lagu yang ingin disampaikan. Kata *slowly* bahasa Inggris dipilih karena kata ini hanya memiliki satu suku kata saja. Selain itu, *slowly* lebih singkat digunakan pada lirik lagu diatas, sehingga cocok dengan satu ketukan nada.

2. Campur Kode Berwujud Frasa

Contoh:

一緒にいれば*I could fly /*
どんな時も*Feel good inside*
'Cause in my eyes, you're all that I need and more, yeah
そばにいて欲しいの
だってあなたといれば
生きてるって感じがするの
Issho ni ireba I could fly
Donna toki mo Feel good inside

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

'Cause in my eyes, you're all that I need and more, yeah
Soba ni ite hoshii no
Datte anata to ireba
Ikiteru tte kanji ga suru no
Terjemahan :
Aku bisa terbang jika kita bersama /
Merasa nyaman di dalam, apa pun yang terjadi
Karena di mataku, kamulah yang aku butuhkan dan lebih banyak lagi, yeah
Aku ingin kamu di sisiku
Karena jika aku bersamamu
Itu membuatku merasa hidup

(Lagu *Happy Tears* oleh Che'nelle)

Pembahasan:

Contoh data di atas bercerita tentang perasaan penyanyi yang mendalam kepada kekasihnya yang merasakan kebahagiaan dan ketenangan luar biasa saat bersama dengan orang yang dicintainya. Kata *I could fly* yang dimaksudkan penyanyi bahwa kebersamaan dengan kekasih memberikan rasa kebebasan dan euforia, seolah-olah semua beban hilang dan mereka bisa terbang melayang. Setiap saat yang dihabiskan bersama kekasihnya membawa kebahagiaan dan kenyamanan dalam hati, memberikan kedamaian dan kepuasan yang mendalam. Penyanyi menekankan betapa pentingnya kehadiran orang yang dicintai dalam hidupnya, melebihi semua kebutuhan lainnya. Betapa sempurna dan lengkapnya hidup penyanyi saat bersama dengan kekasihnya seakan-akan tidak ada yang lebih berharga atau dibutuhkan. Keinginan untuk selalu bersama dalam kalimat *soba ni ite hoshii no* (そばにいて欲しい) yang artinya '*aku ingin kamu di sisiku*', mengekspresikan hasrat untuk terus berada di dekat orang yang dicintai, karena hanya dengan kehadirannya, penyanyi merasa hidup dan utuh. Lagu di atas baris pertama mengalami campur kode ke luar (*Outer Code-Mixing*), di mana terdapat percampuran antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Kalimat tersebut diawali dengan penggunaan unsur bahasa Jepang. Ditandai pada bentuk campur kode frasa bahasa Inggris *could fly* yang berarti 'bisa terbang'. Frasa bahasa Inggris yang dipilih karena untuk memberikan penegasan makna yang lebih kuat. Penegasan makna dikaitkan dalam bahasa Jepang *tobu koto ga dekiru* (飛ぶことができる) yang bermakna 'aku bisa terbang' membuat perasaan sangat bahagia atau bebas, seolah-olah kebersamaan dengan orang yang dicintai membuat penyanyi merasa ringan dan mampu melakukan banyak hal yang luar biasa.

Dalam lirik lagu tersebut, penyanyi telah memilih untuk menggunakan frasa tertentu dalam bahasa Inggris karena frasa tersebut tidak dapat secara langsung diterjemahkan ke bahasa Jepang. Pemilihan frasa bahasa Inggris yang dipilih penyanyi, *could fly* memiliki makna metaforis yang kuat dan tidak mudah diekspresikan dengan nuansa yang sama dalam bahasa Jepang. Frasa ini menyiratkan perasaan kebebasan dan euforia yang sulit disampaikan dengan kata-kata Jepang yang setara. Padanan

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

frasa tersebut memiliki makna yang serupa dalam bahasa Jepang, yang berarti *tobu* (飛ぶ) yang berarti 'terbang'. Kata ini termasuk dalam verba bahasa Jepang. ditambahkan dengan bentuk yang menunjukkan kemampuan, seperti *tobu koto ga dekiru* (飛ぶことができる), yang berarti 'bisa terbang'. Meskipun kata *fly* dan *tobu* memiliki makna yang sama, yakni 'terbang', frasa *could fly* lebih sesuai dalam lirik tersebut dibandingkan terjemahan bahasa Jepang. Frasa *could fly* menjadikan irama lagu cocok dalam ketukan nada dan memudahkan pendengar memahami makna lirik lagu tersebut.

3. Campur Kode Berwujud Klausa

Contoh:

あいしてるあいしてるあいしてる*forever*
あいしてるあいしてる君のことを
どれだけ時が経っても
*I wanna be with you*いつまでも
永遠を今誓うよあいしてる
Aishiteru, aishiteru, aishiteru forever
Aishiteru, aishiteru, kimi no koto wo
Dore dake toki ga tattemo
I wanna be with you itsumademo /
Eien wo ima chikau yo aishiteru
Terjemahan :
Aku mencintaimu, aku mencintaimu, aku mencintaimu selamanya
Aku mencintaimu, aku mencintaimu, aku mencintaimu
Berapa pun waktu yang berlalu
Aku ingin selalu bersamamu /
Aku berjanji untuk selamanya sekarang, aku mencintaimu

(Lagu *Aishiteru* oleh Che'nelle)

Pembahasan:

Contoh data lirik lagu diatas bercerita tentang penyanyi yang sangat berlebihan mencintai kekasihnya. Cinta yang ditunjukan penyanyi adalah cinta yang abadi dan tidak akan tergoyahkan. Penyanyi mengungkapkan perasaannya yang mendalam kepada kekasihnya dan berjanji bahwa meskipun waktu berlalu, perasaannya tidak akan berubah. Dengan kata-kata penuh kasih, penyanyi menyatakan bahwa untuk selalu bersama dan berkomitmen pada kekasihnya selamanya. Lirik ini memilki makna dedikasi dan komitmen dalam cinta yang ingin dijaga hingga akhir hayat. Lirik lagu di atas terdapat campur kode keluar, (*Outer Code-Mixing*), di mana terdapat percampuran antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Kalimat tersebut diawali dengan penggunaan unsur bahasa inggris baris ke empat. Bentuk klausa *i wanna be with you itsu ma demo* yang berarti 'aku ingin bersamamu selamanya'. Bentuk klausa bahasa Inggris *i wanna be with you* yang berarti 'aku ingin bersamamu selamanya' merupakan bentuk klausa karena mengandung unsur subjek dan unsur predikat. Bentuk klausa bahasa Inggris dipilih penyanyi adalah

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

untuk menegaskan makna. Klausa *i wanna be with you* digunakan untuk penegasan pada frasa *itsuma demo* yang 'berarti selamanya'. Penyanyi merasa meskipun keinginan untuk bersama selamanya begitu kuat, kenyataannya adalah hubungan itu sudah tidak dapat diperbaiki lagi.

Klausa *I wanna be with you* memiliki makna yang sama dengan kata bahasa Jepang *kimi to issho ni itai* (君と一緒にいたい) yang berarti 'aku ingin bersama denganmu'. Klausa *i wanna be with you* memiliki makna yang lebih kuat dan tegas dibandingkan *kimi to issho ni itai* sehingga tidak memiliki ungkapan yang tepat dengan bahasa Jepang yang diinginkan. Dalam lirik lagu yang santai, pilihan menggunakan *i wanna be with you* lebih sesuai karena memberikan penekanan yang lebih kuat pada perasaan atau keinginan si penyanyi lirik untuk bersama seseorang. *I wanna be with you* mengkomunikasikan hasrat yang lebih kuat, cocok untuk menyampaikan perasaan emosional dalam lirik lagu yang cenderung lebih ekspresif dan dramatik, sementara *kimi to issho ni itai* yang terdengar lebih lemah dan kurang tegas.

4. Campur Kode Berwujud Pengulangan kata

Contoh:

Doctor Doctor どうして
息さえもできない
熱くなる目眩、眠れない
もう *Two long weeks* たって重症ね
Doctor Doctor doushite
Iki sae mo dekinai
Atsuku naru memai, nemurenai
Mou Two long weeks tatte jyuushou ne
Terjemahan:
Dokter Dokter kenapa
Aku bahkan tidak bisa bernapas
Merasa pusing dan tidak bisa tidur
Sudah dua minggu yang panjang dan ini masih serius.

(Lagu *Love Sick* oleh Che'nelle)

Pembahasan:

Bait contoh data pada lirik lagu diatas bercerita tentang Penyanyi mengalami kondisi fisik dan emosional yang buruk, sehingga dia merasa perlu bertanya kepada dokter. Perasaan yang dirasakan oleh penyanyi sangat tidak nyaman, seperti tidak bisa bernapas, merasa pusing, dan sulit tidur, yang sudah berlangsung selama dua minggu. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi cukup serius dan berlarut-larut, hingga penyanyi merasa perlu mencari bantuan medis untuk mengatasi kondisinya. Baris pertama bait diatas mengalami campur kode ke luar (*Outer Code-Mixing*), di mana terdapat percampuran antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Kalimat tersebut diawali dengan penggunaan unsur bahasa inggris.

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

Ditandai pada bentuk pengulangan kata *doctor doctor* yang berarti 'dokter'. Pemilihan bentuk campur kode pengulangan kata bahasa Inggris untuk memberikan penegasan makna *doctor doctor* dinyanyikan berulang kali karena untuk penegasan pada kata *doushite* (どうして) yang berarti 'kenapa'. Selain itu, pengulangan kata *doctor doctor* digunakan untuk menekankan kegelisahan yang dirasakan oleh penyanyi. Penyanyi putus asa dan menanyakan hal-hal buruk terjadi pada hubungan dengan kekasihnya. Penggunaan pengulangan kata di atas dapat terlihat bahwa penyanyi sangat leluasa mencampur bahasa Inggris dalam lirik lagu tersebut. Meskipun terdapat kata bahasa Inggris, susunan kalimat tidak berubah.Meskipun kata *doctor* memiliki makna dalam bahasa Jepang *isha* (医者) yang berarti 'dokter' dimana kata tersebut, biasanya digunakan dalam konteks yang formal dan umum, merujuk kepada profesi dokter. Namun, penyanyi lebih memilih kata *doctor* karena memberikan efek emosional yang lebih kuat juga lebih mengikut dengan irama dan nada lagu, menjaga gaya dan ritme yang diinginkan penyanyi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 data campur kode yang terjadi dalam lirik lagu Che'nelle. Campur kode ini terbagi menjadi berbagai bentuk seperti kata (9 data), frasa (12 data), klausa (7 data), dan pengulangan kata (2 data). Fenomena campur kode ini sering terjadi ketika Bahasa Jepang bercampur dengan Bahasa Inggris, baik dalam satu bait lagu maupun antar-bait.

Penelitian mengenai data lagu-lagu *Che'nelle* yang dikaji dalam konteks sosiolinguistik campur kode dapat dieksplorasi denga memperhatikan permasalahan lain berdasarkan perspektif ahli yang berbeda. Selain itu, disarankan kepada peneliti lainya untuk melanjutkan penelitian dalam ranah alih kode, serta mempertimbangkan pendekatan lain seperti analisis dalam konteks pragmatik. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap bagaimana campur kode dalam lirik-lirik lagu *Che'nelle* tidak hanya mempengaruhi aspek linguistik tetapi juga pengaruhnya dalam konteks komunikatif dan interaksi sosial.

REFERENSI

Chaer, Abdul. (2010). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.

Fredy, M., dkk. (2023). Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Dreamers Karya Ateez pada Soundtrack Ending Anime Digimon Adventure. Mezurashii: Journal of Japanese Studies., vol. 5, no. 1.

Gardner, SK. (2009). Code-Switching in Japanase and English: A Written Conversation Analysis of a Bilingual Speaker. The Jurnal of Nagasaki University of foreign Studies.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. (2007). Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa". Yogyakarta. Carasvatibooks.

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal

Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik (edisi keempat). Gramedia Pustaka Utama.

Kunjana, Rahadi. (2010). Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Mahsun. (2007). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan. Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.

Munawwaroh, Putri Aqidah Al. (2021). Campur Kode pada Lirik Lagu Bahasa Jepang. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman.

Pasfield-Neofitou, S. E.. (2007). Intercultural Internet Chat and Language. Learning: A Socio-Cultural Theory. Perspective. Learning and Socio-cultural.

Rahayu, S. (2017). Pengembangan bahasa pada anak usia dini. Yogyakarta: Kalimedia.

Sabila, Z. A., & Subandi. (2020). Tindak Tutur Perlokusi Tokoh Dalam Film Matchless Mulan Wúshuang Hua Mùlán « 无双花木兰». *Jurnal Mandarin Unesa*, *Vol 3 No 2*, 1–11. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/45058.

Suandi. (2014). Sosiolinguistik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susanti, Esa Ufi. (2017). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Band Vamps. Universitas Diponegoro: Semarang.Skripsi.

Suwito. (1983). Sosiolinguistik: Teori dan Problema. Surakarta. Universitas Mataram. https://onesearch.id/Record/IOS2863.JATEN000000000210837.

Swastika, AA., Hasanah, LU. (2020). Wujud Alih Kode dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Yuna Ito Pada Album Heart. Mezurashii: Journal of Japanese Studies., vol. 2, no. 2.

Copyright (c) 2025 Viona, Imelda, Harisal